

# Muladhara Linguistik

Secara umum ragam kajian dalam buku ini ada dua yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Artikel yang terkumpul cukup beragam, tetapi persepektif linguistik mikro, terutama sintaksis lebih dominan mewarnai buku ini. Kajian linguistik mikro terlihat pada (1) bahasa-bahasa daerah di Indonesia seperti bahasa Bima, bahasa Kemak, bahasa Ciacia, bahasa Nias, bahasa Bali, dan bahasa Jawa Kuno; (2) bahasa Indonesia; dan (3) bahasa Jepang. Topik bahasanya antara lain aspek morfosintaksis, kedwifungsian pemarkah aspek, relasi subjek, dan serialisasi verba. Sementara kajian dalam linguistik makro berupa kajian pragmatik, wacana kritis, penerjemahan, psikolinguistik dan bidang lainnya yang tentu saja beranjak dari sintaksis. Hal penting yang perlu dicatat adalah kajian berbagai aspek dalam bahasa daerah di Indonesia dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi bahasa daerah tersebut dan sekaligus sebagai pelestarian bahasa daerah di tengah gempuran globalisasi.

MULADHARA LINGUISTIK

Made Sri Satyawati | Ketut Widya Purnawati | Ni Wayan Sartini

# Muladhara Linguistik



UDAYANA UNIVERSITY PRESS

Kampus Universitas Udayana Denpasar  
Jl. P.B. Sudirman, Denpasar - Bali, Telp. (0361) 255128  
unudpress@unud.ac.id <http://udayanapress.unud.ac.id>

ISBN 978-602-294-486-7



UDAYANA  
UNIVERSITY  
PRESS

**Tim Penyunting:**

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.  
Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.  
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

*Muladhara*  
*Linguistik*

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 1**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Ketentuan Pidana**

**Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan / atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan / atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan / atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan / atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# *Muladhara Linguistik*

**Tim Penyunting:**

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.

Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

**Kontributor:**

Ni Wayan Sartini, dkk



**UDAYANA UNIVERSITY PRESS**

# ***Muladhara Linguistik***

**Tim Penyunting:**

Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum.  
Dr. Ketut Widya Purnawati, S.S., M.Hum.  
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

**Kontributor:**

Ni Wayan Sartini, dkk

**Cover & Ilustrasi:**

Repro

**Lay Out:**

I Putu Mertadana, S.Ds

**Diterbitkan oleh:**

**Udayana University Press**

Gedung Vokasional. Jl. Diponegoro No. 256, Sanglah, Denpasar-Bali  
unudpress@unud.ac.id udayanapress.unud.ac.id

**Cetakan Pertama:**

2021, x + 252 hlm, 15,5 x 23 cm

**ISBN: 978-602-294-486-7**

**Hak Cipta pada Penulis.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang :**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
• HUBUNGAN STRUKTUR KALIMAT DAN KONTEKS DALAM BAHASA INDONESIA LISAN FORMAL: KAJIAN SINTAKSIS PRAGMATIK Ni Wayan Sartini .....	1
• MORFOSINTAKSIS REFLEKSIF KOREFERENSIAL BAHASA BALI I Nyoman Kardana .....	17
• KEDWIFUNGSIAN PEMARKAH ASPEK <i>di-</i> , <i>ma-</i> , dan <i>ra-</i> DALAM BAHASA BIMA Made Sri Satyawati .....	29
• RELASI SUBJEK DALAM BAHASA CIACIA La Yani .....	39
• KLAUSA LOKASI TEMPORAL BAHASA JEPANG DAN BAHASA BALI Ketut Widya Purnawati .....	51
• ALIH BAHASA FILM JAMES BOND 007: KAJIAN LINGUISTIK TERJEMAHAN INGGRIS-INDONESIA Agus Darma Yoga Pratama .....	64
• PESAN DI BALIK KARAKTERISTIK DASAR BENTUK BAHASA POLITIK SOEKARNO David Samuel Latupeirissa .....	80
• FUNGSI BAHASA <i>WELCOMING PATIENT</i> DALAM PERCAKAPAN MEDIS I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi .....	102
• PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABI BERDASARKAN PRODUK BAHAN AJAR MENULIS MELALUI PENDEKATAN MORFOSINTAKSIS Inayatul Mukarromah .....	116

• VARIASI VERBA PADA TERJEMAHAN TEKS RESEP MASAKAN BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA Kadek Ayu Ekasani .....	124
• MORFOSINTAKSIS SUFIKS –I Lien Darlina .....	142
• STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono .....	150
• DIATESIS PASIF DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati .....	158
• RAGAM KALIMAT BERMARKAH DAN PADANAN BAHASA INDONESIA Ni Wayan Suastini .....	168
• SISTEM MOOD DALAM TEKS PERADILAN JESSICA-MIRNA Nidya Fitri .....	177
• OF THE SYNTACTIC AND SEMANTIC REPRESENTATION OF THE BALINESE OWN VERBS Nyoman Sujaya .....	188
• ANALISIS SINGKAT KLAUSA RELATIF BAHASA NIAS Wa'özisökhi Nazara .....	200
• SERIALISASI VERBA BAHASA KEMAK I Wayan Budiarta .....	209
• KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA BALI Ni Luh Ketut Mas Indrawati .....	216
• MAKNA SIMBOLIK PADA CORETAN LINGUAL DI RUANG PUBLIK Yendra .....	228
• MULTIMODALITAS TANDA LUAR RUANG DI DESA KUTA I Wayan Mulyawan .....	238
BIODATA TIM PENYUNTING .....	251

## **VARIASI VERBA PADA TERJEMAHAN TEKS RESEP MASAKAN BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA**

**Kadek Ayu Ekasani**

*Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional*

*ekasani@stpbi.ac.id*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menemukan variasi dari verba yang terdapat pada teks resep masakan bahasa Inggris dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Quirk, et.al (1985) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber pada buku dua bahasa, yaitu buku bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Hasil penelitian ditemukan terdapat 6 jenis verba pada teks BS, antara lain verba intransitif, verba kopula, verba transitif (monotransitif, ditransitif, dan kompleks transitif), verba compound, verba multi kata (frasal verba, verba preposisional, verba frasal-preposisional), dan verba dipreposisional. Sementara pada hasil terjemahannya dalam teks BT, variasi verba yang muncul pada BS ada yang tetap diterjemahkan sesuai dengan BSnya dan ada yang tidak diterjemahkan. Untuk dapat memutuskan apakah struktur frasa verba yang ada pada teks bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa target atau tidak, penerjemah harus memiliki pemahaman terhadap struktur variasi frasa verba ini terlebih dahulu supaya hasil terjemahannya dapat diterima oleh target pembaca dan yang paling penting adalah hasil masakan yang dibuat sesuai dengan sumbernya.*

***Kata kunci:** Verba, teks resep masakan, bahasa Inggris, bahasa Indonesia.*

### **PENDAHULUAN**

**T**eks resep dalam buku memasak termasuk dalam jenis teks prosedur, dimana secara linguistik ciri-ciri kebahasaannya adalah menggunakan pola kalimat imperatif, kata kerja yang digunakan adalah kata kerja aktif (action verbs). Penggunaan verba aktif pada teks yang berjenis prosedural seperti pada teks resep sangat banyak ditemukan dan pemakaiannya pada umumnya terdapat pada proses pembuatan masakan. Struktur kalimat pada teks resep cenderung tidak menggunakan subjek di awal kalimat namun dimulai dengan verba dalam instruksi pengolahan masakan. Sedangkan konstruksi frasa sebagai salah satu bagian dalam bidang sintaksis mempunyai analisis yang cukup rumit baik dalam struktur frasa itu sendiri, maupun keterikatannya

dalam struktur predikatif. Seperti diketahui bahwa bidang sintaksis merupakan penguasaan atas suatu bahasa yang mencakup kemampuan untuk membangun frasa, klausa, kalimat dan wacana yang berasal dari kata. Dengan kata lain sintaksis menyelidiki seluk beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2007 : 206). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan variasi dari verba yang terdapat pada teks resep masakan bahasa Inggris dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Frasa verba bahasa Inggris dapat dibedakan menjadi verba utama dan verba yang diikuti oleh satu atau lebih kata lain yang berfungsi sebagai dependent atau modifier (Carnie, 2006 : 70). Ada dua jenis frasa verba dalam Bahasa Inggris, frasa verba sederhana dan frasa verba kompleks. Frasa verba disebut sederhana apabila terdiri dari satu kata kerja pokok (head) saja. Sedang frasa verba disebut kompleks jika terdiri dari satu atau lebih modifier yang mendampingi head dan bisa terdiri dari beberapa unsur frasa. Penelitian ini akan membahas mengenai frasa verba Bahasa Inggris yang kompleks. Menurut Quirk et.al (1985:62) modifier diisi oleh auxiliary verb. Sedang menurut Brinton (2010:216) modifier diisi oleh frasa nomina, frasa preposisi, frasa adverbial.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai frasa verba adalah Endahwarni (2016) yang berjudul “Penerjemahan Frase Verbal dari bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia pada Novel Voskresenie karya Leo Tolstoj dan terjemahannya oleh Koesalah Soebagyo Toer”. Penelitian itu membahas frase verbal pada bahasa Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia ditinjau dari bidang sintaksis dan semantis. Frase verbal yang ditemukan pada bahasa Rusia dan terjemahannya pada bahasa Indonesia kemudian dianalisis menggunakan prosedur penerjemahan dari teori Catford (1965), yaitu transposisi dan modulasi.

Hasil penelitian itu menemukan bahwa hasil terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sudah sesuai dan tidak menyimpang. Frase verbal yang terdapat dalam teks BSu dipadankan ke dalam teks BSA menggunakan kesepadanan dinamis yang berorientasi pada efek kesepadanan dalam penerjemahan yang mencapai tingkat kealamian pesan bahasa sumber. Dari analisis data tidak ditemukan pergeseran makna, tetapi ditemukan tiga pergeseran bentuk dari kata tergantung

pada BSu dan terjemahannya pada BSa, yaitu adverbial dipadankan dengan nomina, adverbial dipadankan dengan verba, dan adverbial dipadankan dengan ajektiva.

Selain itu Susilo (2018) yang membahas mengenai Penerjemahan Frasa Verba Bahasa Inggris dalam Buku Sociolinguistics: Goals, Approaches And Problems Karya Roger T. Bell ke dalam Bahasa Indonesia Pada Buku Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan Dan Problem Oleh Abdul Syukur Ibrahim. Penelitian itu membahas tentang frasa verba Bahasa Inggris yang ditemukan dalam buku Sociolinguistik, di mana dalam penelitian ini frasa verba bahasa Inggris yang ditemukan adalah 6 tipe frasa verba, yaitu tipe perfective, progressive, passive, perfective progressive, perfective passive, dan progressive passive. Jika dilihat dari penelitian berikutnya perbedaan terletak pada modifier yang mengikuti frasa verba.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian kualitatif dimana data yang dikaji merupakan data kualitatif yang berwujud frasa. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku resep berbahasa Inggris yang berjudul *The Essential Book of Sauces & Dressings* dari Murdoch Books yang diterbitkan oleh Periplus, Singapore dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia berjudul *Saus dan dressing yang esensial* yang diterjemahkan oleh Hadyana, P. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mencatat data yang relevan untuk dianalisis berdasarkan rumusan masalah, untuk mengumpulkan data-data tentang frasa verba yang menjadi sumber data. Metode dokumentasi dijabarkan menjadi pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, verifikasi dan data yang dihasilkan (Miles and Huberman, 1994:10-11). Data frasa verba yang telah terkumpul, diklasifikasikan berdasarkan kategori penjelas yang mengikuti verba yang bersifat wajib ataupun opsional. Setelah itu, data diverifikasi dan selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini metode formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam bentuk tabel, sedangkan metode informal digunakan untuk memaparkan

temuan penelitian, yaitu bagaimana kompleksitas frasa verba pada teks resep masakan bahasa Inggris.

## **PEMBAHASAN**

### **1. VERBA INTRANSITIF**

Verba intransitif adalah verba yang tidak diikuti oleh objek atau komplemen lainnya, sehingga hanya berupa verba inti saja.

- (1) BS : *Return pan to heat, cover; simmer gently for 10 minutes, stirring occasionally. Stir in cream. Serve.* (hal.6)  
BT : Didihkan tertutup di atas api kecil selama 10 menit. Tambahkan krim dan sajian. (hal.6)

Pada data di atas terlihat bahwa frasa verba pada BS termasuk ke dalam verba intransitif karena tidak ada komplemen lain yang mengikuti verba inti, *serve*. Secara sintaksis struktur kalimat pada teks prosedur terdiri atas kalimat perintah yang umumnya pendek-pendek, bahkan hanya terdiri atas verba saja namun bisa dipahami oleh pembaca. Terlihat pada data teks BS kalimat prosedur yang muncul hanya terdiri atas frasa verba baik itu yang memiliki objek maupun yang hanya terdiri atas verba inti saja. Sedangkan hasil terjemahannya dalam teks BT, terjadi penggabungan dua kalimat dalam BS, yaitu *Stir in cream* dan *Serve* yang dihubungkan dengan kata sambung, *dan*.

Sementara dilihat dari hasil terjemahan pada BT untuk frasa verba yang kedua hasilnya adalah berupa frasa verba intransitif, hanya verba inti tanpa adanya objek yang mengikuti. Hasil penggabungan dari dua frasa verba dengan kata penghubung menjadi satu kalimat dalam bahasa Indonesia tergolong ke dalam jenis frasa verba endosentrik koordinatif, dalam hal ini adalah verba *tambahkan* dan verba *sajian*. Pola verba dalam data di atas juga terdiri atas verba dasar yang mendapat sufiks *-kan* dan tergolong ke dalam verba material.

## 2. VERBA KOPULA

Kopula adalah sebuah verba yang digunakan sebagai penghubung antara subjek dan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat. Komplemen bisa berbentuk frasa nomina ataupun frasa ajektiva.

- (2) BS : *The mixture is smooth and creamy.* (hal.28)  
BT : Campuran menjadi lembut. (hal.28)
- (3) BS : *These coolers are essential accompaniments to spicy food.* (hal.48)  
BT : *Cooler* adalah hidangan pengiring untuk memperlezat masakan pedas. (hal.48)

Pada data (2) komplemen dari verba kopula adalah frasa ajektiva, sedangkan pada data (3) komplemen dari verba kopula berupa frasa nomina dan frasa preposisi. Kopula sangat diperlukan untuk membentuk sebuah predikat dalam suatu kalimat serta untuk menghubungkan subjek dan komplemen yang menerangkan subjek itu sendiri. Pada hasil terjemahannya dalam BT, frasa verba (2) terdiri atas kopula + frasa ajektiva. Kopula *is* tetap diterjemahkan ke dalam bentuk kopula, menjadi. Selanjutnya terlihat pada frasa ajektiva yang ada pada BS terdapat gabungan dua adjektiva, *smoothy + creamy* yang terhubung dengan kata penghubung, *and* sedangkan hasil terjemahannya dalam BT menjadi satu adjektiva saja, yaitu lembut.

Selanjutnya pada data (3) frasa verba pada BS terdiri atas kopula + frasa nomina + frasa preposisi. Frasa nomina yang mengikuti kopula merupakan komplemen dari subjek, sedangkan frasa preposisi yang hadir setelah frasa nomina merupakan komplemen yang menerangkan frasa nomina. Sementara pada hasil terjemahannya pada teks BT frasa verba terdiri atas kopula + frasa nomina + frasa preposisi. Pada hasil teks BT bentuk verba kopula *are* dalam BS tetap diterjemahkan ke dalam bentuk kopula, adalah. Sama seperti pada BS, fungsi dari frasa nomina adalah menerangkan subjek, sedangkan frasa preposisi hadir untuk menerangkan frasa nomina.

### 3. VERBA TRANSITIF

#### 1) Verba monotransitif

Verba monotransitif adalah verba transitif yang diikuti oleh objek langsung yang sekaligus sebagai komplemen dari verba. Komplemen dari verba monotransitif yang terdapat pada teks resep masakan bahasa Inggris adalah frasa nomina sebagai objek langsung dan klausa nonfinite sebagai objek. Berikut data yang terdapat pada teks resep masakan, sebagai berikut.

- (4) BS : *Add the yolks.* (hal.2)  
BT : Tambahkan kuning telur. (hal.2)

Jenis komplemen yang termasuk verba monotransitif adalah frasa nomina yang berfungsi sebagai objek langsung. Jenis verba ini biasanya lazim disebut verba transitif. Objek langsung yang berupa frasa nomina ini bisa menjadi subjek pada kalimat pasif, seperti pada data (4) *The yolks are added.*

Pada hasil terjemahannya dalam BT frasa verba diterjemahkan ke dalam bentuk verba transitif yang terdiri atas verba, tambahkan diikuti oleh frasa nomina, kuning telur. Sama halnya dengan pola verba transitif dalam bahasa Inggris, struktur verba transitif pada bahasa Indonesia terdiri atas verba + frasa nomina, di mana frasa nomina yang berfungsi sebagai objek dapat menjadi subjek jika kalimat tersebut diubah ke dalam bentuk pasif. Sehingga pada data (4) untuk teks BT apabila dibuat ke dalam bentuk pasif menjadi **Kuning telur ditambahkan**. Verba dalam BT termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar tambah mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan. Verba dasar pecah mendapat sufiks –kan menjadi tambahkan.

- (5) BS : *Add a whole peeled garlic clove and **shake to combine.***  
(hal.32)  
BT : Tambahkan bawang putih kupas, kocok rata. (hal.32)

Komplemen selanjutnya yang mengikuti verba montransitif adalah klausa nonfinite yang berfungsi sebagai objek yang terdapat pada data (5). Pada teks resep masakan bahasa Inggris klausa nonfinite berupa *to*-infinitif dan *-ing participle* yang berfungsi sebagai objek pada kalimat. Selanjutnya terbagi lagi menjadi *to*-infinitif tanpa subjek, *to*-infinitif dengan subjek, dan *bare* infinitif tanpa subjek. Pada data (5) komplemen verba montransitif yang terbentuk adalah verba + *to*-infinitif (-S). *To*-infinitif yang berperan sebagai objek berada langsung setelah verba. Verba ini dalam bahasa Inggris biasanya disebut verba katenatif (*catenative verb*) yaitu verba yang diikuti bentuk verba yang lain sebagai komplemen atau objek langsung.

Sementara hasil terjemahannya dalam teks BS diterjemahkan ke dalam bentuk yang sama yaitu frasa verba, kocok rata dalam teks BT. Frasa verba dalam teks BS yang terdiri atas verba dan objek berupa *to*-infinitif menjadi frasa verba yang terdiri atas verba (kocok) dan adverbial (rata) dalam teks BT.

- (6) BS : *Return pan to heat, cover; simmer gently for 10 minutes.*  
(hal.6)  
BT : Didihkan tertutup di atas api kecil selama 10 menit.  
(hal.6)

Pada contoh data (6) kalimat imperatif terdiri atas tiga frasa verba, yaitu *return pan to heat* (1); *cover* (2); dan *simmer gently for 10 minutes*. Sementara verba montransitif yang ada pada kalimat tersebut ada pada frasa verba no.1, yaitu terbentuk dari verba + *to*-infinitif (+S). Objek dari verba montransitif pada data (6) adalah *to*-infinitif dengan subjek berupa frasa nomina (*pan*). Sementara pada terjemahannya dalam teks BT diterjemahkan menjadi satu kalimat, Didihkan tertutup di atas api kecil selama 10 menit. Terdapat dua verba pada teks BT, yaitu didihkan dan tertutup di mana dalam teks BS dipisahkan dengan tanda penghubung koma (,).

Pada teks BS hubungan verba satu dengan verba lainnya dipisahkan dengan tanda baca [;] untuk menggantikan kata sambung

yang memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dalam kalimat majemuk, sedangkan pada teks BT verba berada pada 1 kalimat namun terdiri atas 2 verba berimbunan, didihkan tertutup.

- (7) BS : *Continue whisking for 3 minutes.* (hal.22)  
BT : Terus dikocok selama 3 menit. (hal.22)

Selanjutnya pada contoh data (7) komplemen verba monotransitif adalah *-ing participle* tanpa subjek di mana umumnya terbentuk dari penggabungan *base form* dari *verb* (*bare infinitif*) dengan sufiks *-ing*. Umumnya verba yang memiliki objek berupa *-ing participle* atau dalam bahasa Inggris disebut *gerund* termasuk ke dalam verba katenatif (*catenative verb*). Komplemen dari verba *continue* adalah *-ing participle* berfungsi sebagai objek dan frasa preposisi yang berfungsi sebagai keterangan waktu. Sementara pada hasil terjemahannya dalam teks BT, verba monotransitif menjadi verba bentuk pasif dengan komplemen berupa frasa preposisi. Verba monotransitif pada teks BS bisa berubah bentuk menjadi verba bentuk pasif, di mana objek yang muncul pada teks BS yaitu dalam bentuk *gerund*, *whisking* berubah menjadi verba bentuk pasif dalam teks BT. Sehingga frasa verba yang terbentuk dalam BT menjadi frasa adverbial + verba pasif (di-) + frasa preposisi. Verba *continue* pada teks BS menjadi frasa adverbial, terus dalam teks BT. Sedangkan untuk frasa preposisi berfungsi sebagai keterangan waktu.

## 2) Verba kompleks transitif

Seperti kita ketahui verba monotransitif terdiri atas verba dan objek langsung yang juga bisa disebut komplemen dari verba, sedangkan verba kompleks transitif terdiri atas objek dan objek komplemen. Objek komplemen yang hadir setelah objek langsung inilah yang membuat verba transitif dikategorikan sebagai verba kompleks transitif. Pada teks resep masakan bahasa Inggris objek komplemen dari verba kompleks transitif adalah frasa ajektiva, preposisional objek komplemen, frasa preposisi, dan bare infinitif. Berikut data verba kompleks transitif yang terdapat pada teks resep masakan.

- (8) BS : *Serve warm with roast chicken or roast turkey.* (hal.6)  
BT : Sajikan dengan ayam atau kalkun panggang. (hal.6)

Pada data (8) verba kompleks transitif tidak menghadirkan objek. Penghilangan objek tidak mengubah pola dasar dari verba. Umumnya adjektiva seperti pada data (8), *warm*, menjelaskan objek berupa nomina didepannya, *serve (food) warm*. Sehingga pada data (8) frasa verba kompleks transitif terdiri atas verba + objek ( $\emptyset$ ) + objek komplemen. Komplemen yang mengikuti verba adalah frasa adjektiva + frasa preposisi. Sementara pada terjemahannya dalam BT komplemen dari verba adalah frasa preposisi yang berfungsi sebagai adverbial sarana. Selain itu verba dalam BT termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar saji mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan menjadi sajian.

Frasa preposisi yang hadir setelah verba termasuk ke dalam adverbial sarana yang bersifat manasuka (opsional). Seperti yang disampaikan oleh Effendi (2004:83) bahwa tidak ditemukan verba (predikat) yang mewajibkan kehadiran adverbial sarana, baik yang menyatakan alat, wahana, bahan, ataupun peranti, di dalam klausa atau kalimat, sehingga kehadiran adverbial sarana dalam kalimat di atas bersifat manasuka. Verba yang hadir pada data di atas tanpa adanya adverbial sarana, dapat hadir secara bebas dan konstan serta dapat menyatakan struktur informasi yang utuh dan berterima.

- (9) BS : *Use a wooden spoon as your stirring tool.* (hal.58)  
BT : Gunakan sendok kayu untuk mengaduk. (hal.58)

Selanjutnya pada data (9), verba kompleks transitif terdiri atas verba + objek + preposisional objek komplemen. Preposisional objek komplemen ini termasuk ke dalam bagian verba preposisional di mana verba diikuti oleh preposisi yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Verba preposisional di sini adalah *use . . . as* yang kemudian terdapat frasa nomina yang berfungsi sebagai objek dari verba, sehingga

terbentuk verba kompleks transitif. Sementara pada hasil terjemahannya dalam BT komplemen dari verba adalah frasa nomina dan frasa preposisi, di mana frasa nomina berfungsi sebagai objek, dan frasa preposisi berfungsi sebagai keterangan. Verba gunakan termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar guna mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan menjadi gunakan.

- (10) BS : *Push cloves into onion.* (hal.6)  
BT : Tusukkan cengkeh pada bawang. (hal.6)

Pada data (10) selanjutnya komplemen dari verba kompleks transitif terdiri atas verba + frasa nomina + frasa preposisi, di mana komplemen objek adalah tergolong ke dalam bentuk adverbial. Menurut Quirk (1985:1201) jenis verba kompleks transitif ini diikuti oleh objek komplemen yang berupa ajung (*adjunct*) yang umumnya adalah berupa frasa preposisi tempat atau jarak (*prepositional phrases of spaces or direction*). Sementara pada hasil terjemahannya ke dalam BT, komplemen dari verba adalah frasa nomina dan frasa preposisi. Fungsi dari frasa nomina adalah objek dari kalimat sedangkan frasa preposisi berfungsi sebagai keterangan tempat.

Verba pada data BT termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar tusuk mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan menjadi tusukkan. Sementara frasa preposisi yang hadir setelah objek berfungsi sebagai adverbial tempat di mana lokasi objek diletakkan.

- (11) BS : *The following points will help you make perfect sauces every time.* (hal.58)  
BT : Berikut ini petunjuk untuk membuat saus yang lezat. (hal.58)

Selanjutnya komplemen dari verba kompleks transitif pada data (11) terdiri atas *bare* infinitif. Objek dari verba kompleks transitif

adalah frasa nomina dengan objek komplemen tergolong ke dalam *bare* infinitif, yaitu verba infinitif yang bisa menghilangkan *to* pada kalimat, yaitu pada frasa verba *help you (to) make*. Selain komplemen yang hadir setelah verba, terdapat juga modal yang muncul sebelum verba, yaitu modal *will*. Sehingga frasa verba pada data (11) terdiri atas modal + verba + frasa nomina + *bare* infinitif.

Sementara pada hasil terjemahannya dalam BT komplemen dari verba adalah frasa preposisi yang berfungsi sebagai adverbial tujuan, di mana menunjukkan tujuan suatu tindakan atau suatu peristiwa yang berlangsung.

### 3) Verba Ditransitif

Komplemen dari verba ditransitif adalah verba yang diikuti oleh dua objek, yaitu objek tak langsung (*indirect object*) yang letaknya di awal umumnya animate dan objek langsung (*direct object*) yang umumnya adalah benda (konkrit). Komposisi komplemen dari verba ditransitif bisa berupa verba + Otl + Ol dan verba + Ol + preposisional objek. Pada teks resep masakan bahasa Inggris kedua objek yang hadir setelah verba adalah Ol + preposisional objek. Berikut data teks BS yang menerangkan verba ditransitif.

- (12) BS : *Transfer the sauce to a large bowl.* (hal.9)  
BT : Pindahkan saus ke mangkuk. (hal.9)

Pada data teks BS, verba ditransitif terdiri atas verba + Objek langsung + preposisional objek, di mana jenis verba pada data di atas termasuk ke dalam verba preposisional, yaitu *transfer . . . to* sehingga *a large bowl* termasuk ke dalam preposisional objek. Sementara pada teks BT frasa verba terdiri atas verba (pindahkan) + frasa nomina (saus) + frasa preposisi (ke mangkuk) sehingga verba termasuk ke dalam verba transitif. Frasa preposisi di sini berfungsi sebagai adverbial alat.

#### 4) Verba Compound

Konstruksi verba selanjutnya yang terdapat pada teks resep bahasa Inggris adalah verba *compound* di mana verba terbentuk dari dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai verba.

- (13) BS : *stir-fry for 2 minutes.* (hal. 21)  
BT : Tumis 2 menit lagi. (hal.21)

Pada data di atas terdapat verba *compound*, yaitu *stir-fry* yang memiliki komplemen frasa preposisi, *for 2 minutes* berupa adverbial waktu. Gabungan dua verba menjadi verba inti dengan penghubung tanda baca [-] yaitu *stir* dan *fry* ini memiliki satu inti yang berada di sebelah kanan, yang berarti menggoreng sambil mengaduk dengan cepat. Sementara pada teks BT frasa verba terdiri atas verba (tumis) + frasa nomina (2 menit lagi). Frasa nomina pada data BT di atas juga berfungsi sebagai adverbial waktu (*time duration*) yang hadir untuk melengkapi proses dari verba (tumis).

#### 5) Multi-word verbs

*Multi-word verbs* adalah sebuah frasa verba yang terdiri dari verba inti dengan beberapa partikel atau preposisi yang mengikutinya. *Multi-word verbs* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu phrasal verba, verba preposisional dan verba phrasal-preposisional.

##### (1) Verba frasal

Verba frasal adalah verba yang berupa frasa terdiri atas verba inti ditambah dengan satu atau dua partikel. Menurut McCarthy dan O'Dell (2010), *Phrasal verbs are verbs that combine with different preposition or adverbs to make two or three-word verbs that have completely new meanings and are often difficult to guess*. Maksudnya bahwa frasal verba merupakan kombinasi dari satu verba inti dengan preposisi atau adverbial untuk membentuk kata kerja multi kata yang memiliki makna baru dan sering kali sulit untuk dipahami. Berikut adalah contoh data analisis yang terdapat dalam teks resep masakan.

- (14) BS : *Stir in the chives.* (hal.5)  
BT : Masukkan kucai. (hal.5)

Pada data di atas frasal verba terdiri atas verba (*stir*) + adverb partikel (*in*) + objek langsung (*direct object*) berupa frasa nomina (*the chives*). Adanya objek setelah frasal verba menunjukkan bahwa frasal verba tergolong ke dalam jenis transitif. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Quirk (1985 : 1153) frasal verba transitif terdiri atas frasal verba yang diikuti oleh *direct object* berupa frasa nomina. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ciri dari frasa verba di atas termasuk dalam frasal verba, yang memiliki makna baru yaitu memasukkan atau menambahkan sesuatu ke dalam cairan atau substansi lain dan mencampurkannya menjadi satu.

Sementara dilihat dari hasil terjemahannya dalam BT, frasal verba dalam BS menjadi verba transitif, terdiri atas verba + frasa nomina. Dalam teks prosedur semua verba memiliki ciri-ciri verba aktif, termasuk dalam kalimat perintah. Verba masukkan berasal dari kata dasar masuk dan mendapat akhiran -kan. Pada teks prosedur yang umumnya menggunakan verba aktif, maka penambahan akhiran -kan pada verba masuk menghasilkan verba yang menunjukkan penyebab, proses pembuatan atau timbulnya suatu kejadian, yang dalam hal ini adalah proses pemindahan sesuatu ke tempat yang lain.

## (2) Verba preposisional

Menurut Quirk (1985:1155) verba preposisional terdiri atas verba inti yang diikuti oleh preposisi yang secara semantis dan sintaktis saling bertautan dan tidak bisa dipisahkan. Sedangkan menurut Brinton (2010:210), selain verba preposisional yang disampaikan oleh Quirk, menurutnya verba preposisional di sini adalah verba yang diikuti oleh frasa preposisi yang berfungsi sebagai komplemen dari verba. Sehingga ada dua penjelasan terkait dengan verba preposisional, yaitu :

- I. Verba yang diikuti oleh partikel preposisi di mana tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya
- II. Verba yang diikuti oleh frasa preposisi sebagai komplemen dari verba.

Berikut contoh data pada teks resep masakan dari masing-masing kategori.

- I. (15) BS : *Using a metal spoon, fold into the Hollandaise sauce.*  
(hal.23)  
BT : Aduk krim dan saus Hollandaise dengan sendok.  
(hal.23)

Pada data di atas verba preposisional terdiri atas verba + partikel + frasa nomina yang secara sintaksis verba tidak bisa dipisahkan dari partikel yang dalam hal ini berupa preposisi. Keberadaan frasa nomina adalah sebagai komplemen dari verba, sedangkan preposisi yang hadir adalah sebagai partikel dari verba inti yang tidak bisa dipisahkan. Sehingga dalam hal ini frasa verba bukan terdiri dari verba + frasa preposisi melainkan termasuk ke dalam verba preposisional + frasa nomina.

Ciri dari verba preposisional adalah verba yang diikuti oleh preposisi yang tidak dapat dipisahkan dan memunculkan makna baru. Apabila dicari makna dasar dari verba *fold* yang berarti melipat, sedangkan jika digabungkan dengan preposisi *into* memiliki makna *to use a spoon or knife to add something slowly and gently to a mixture* ([www.macmillandictionary.com](http://www.macmillandictionary.com)).

Hasil terjemahannya dalam BT, frasa verba terdiri atas verba + frasa nomina+ frasa preposisi. Secara semantis peran frasa preposisi pada BT tersebut adalah sebagai adverbial proses, yang menjelaskan alat (instrumen) yang digunakan oleh verba, sehingga kehadirannya sangat diperlukan. Pada teks BT, muncul nomina krim dengan kata penghubung, dan sebelum nomina berikutnya, saus Hollandaise. Namun dalam BS nomina krim tidak muncul setelah verba preposisional. Penjelasan krim muncul di awal verba preposisional pada teks BS, yaitu *Whip ½ cup of cream until soft peaks form. Using a metal spoon, fold into the Hollandaise sauce.* Sehingga untuk memberikan penjelasan pada verba *fold into* pada teks BT maka nomina krim dimunculkan pada kalimat berikutnya, Kocok ½ cangkir krim sampai kaku. Aduk krim dan saus Hollandaise dengan sendok.

- II. (16) BS : *Break into a small bowl.* (hal.28)  
BT : Pecahkan telur ke dalam wadah kecil. (hal.28)

Selanjutnya pada data di atas verba preposisional adalah verba yang diikuti oleh frasa preposisi sebagai komplemen dari verba. Sementara terjemahannya dalam BT, frasa verba terdiri atas verba (pecahkan) + frasa nomina (telur) + frasa preposisi (ke dalam wadah kecil). Secara struktur sintaksis frasa verba pada teks BT terjadi penambahan objek setelah verba inti. Sehingga frasa verba di sini termasuk frasa verba transitif. Verba dalam BT termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar pecah mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan. Verba dasar pecah mendapat sufiks -kan menjadi pecahkan.

### (3) Verba frasal-prepositional

Menurut Quirk (1985: 1160) verba frasal-prepositional adalah verba yang diikuti oleh dua partikel, yaitu adverbial dan preposisi. Terdapat dua jenis verba frasal-prepositional, yaitu :

- I. Verba yang diikuti oleh adverbial dan preposisi sebagai partikel,
- II. Verba yang diikuti oleh objek langsung (direct object), adverbial dan preposisi sebagai partikel.

Berikut data yang terdapat pada teks resep masakan.

- I. (17) BS : *Make sure the pan does not get too hot or you will end up with scrambled eggs.* (hal.22)  
BT : Pastikan panci tidak terlalu panas atau Anda akan mendapatkan telur goreng acak. (hal.22)

Pada data di atas jenis verba frasal-prepositional pada teks BS termasuk pada jenis I yang terdiri atas verba + partikel adverbial + partikel preposisi (*end up with*), sedangkan untuk kombinasi frasa verba menjadi modal + verba frasal-prepositional + preposisional objek. Terlihat kombinasi dari frasa verba yang dibentuk menjadi modal (*will*) + verba frasal-prepositional (*end up with*) + frasa nomina (*scrambled eggs*).

Dalam verba frasal-prepositional, partikel dan preposisi yang mengikuti verba tidak bisa dipisahkan atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *inseparated*. Selain itu, terlihat adanya objek yang mengikuti bentuk *multi-word verb* ini, sehingga semua verba frasal-prepositional menjadi verba frasal-prepositional transitif.

Sementara pada hasil terjemahannya dalam BT, verba frasal-prepositional diterjemahkan ke dalam bentuk verba, mendapatkan. Sedangkan perluasan frasa verbanya menjadi kata bantu (akan) + verba (mendapatkan) + frasa nomina (telur goreng acak). Verba BT tergolong ke dalam verba transitif karena diikuti oleh objek berupa frasa nomina.

II. (18) BS : *Use the same quantities as for the basic hollandaise.*  
(hal.23)

BT :  $\emptyset$ . (hal.23)

Pada data di atas jenis verba frasal-prepositional termasuk pada jenis II yang terdiri atas verba + OI + partikel adverbial + partikel preposisi + preposisional objek. Objek langsung dari verba adalah frasa nomina. Sementara, frasa verba pada teks BS tidak diterjemahkan oleh penerjemah ke dalam BT. Pada teks BS informasi yang disampaikan adalah proses pembuatan saus Hollandaise di mana ada dua jenis proses pembuatannya dengan cara manual maupun dengan mesin prosesor. Proses yang pertama adalah pembuatan saus Hollandaise dasar dengan menggunakan metode manual tanpa mesin, selanjutnya proses yang kedua dengan menggunakan mesin prosesor. Pada informasi awal dari pembuatan saus yang kedua, yaitu dengan mesin ini lah muncul kalimat *Use the same quantities as for the basic hollandaise* pada BS yang tidak diterjemahkan dalam BT. Penerjemah menganggap bahwa target pembaca sudah memahami bahan dasar dari pembuatan saus Hollandaise karena sudah dijelaskan pada proses pembuatan yang pertama.

#### **6) Verba yang diikuti dua preposisi (Verba dipreposisional)**

Verba yang mengandung dua preposisi ini termasuk jenis lain dari konstruksi *multi-word verb*, di mana verba yang mengandung dua

preposisi ini termasuk jenis lain dari verba preposisi atau dalam Brinton disebut verba dipreposisional (2010:210).

- (19) BS : *Serve at room temperature with roast leg or rack of lamb.* (hal.6)  
BT : Sajikan dengan daging (bagian kaki) panggang atau daging domba. (hal.6)

Pada data di atas komplemen dari verba adalah dua frasa preposisi, yaitu *at room temperature* dan *with roast leg or rack of lamb*. Terlihat bahwa komplemen dari verba seluruhnya diawali dengan preposisi yang apabila dijabarkan menjadi *serve at N with N*. Sementara pada BT komplemen dari verba adalah frasa preposisi yang berfungsi sebagai adverbial sarana. Adverbial sarana ini bersifat manasuka (opsional) sehingga tidak mengganggu keberadaan dari verba. Selain itu verba sajikan termasuk ke dalam verba material di mana verba dasar saji mendapat sufiks -kan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan menjadi sajikan

## **SIMPULAN**

Penelitian struktur kompleksitas frasa verba pada terjemahan teks resep masakan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target menjadi sesuatu yang baru dan unik. Ini terlihat dari adanya variasi jenis verba yang tergabung ke dalam bentuk frasa verba. Dari hasil penelitian terlihat ada 6 jenis verba yang terdapat pada teks BS, antara lain verba intransitif, verba kopula, verba transitif (monotransitif, ditransitif, dan kompleks transitif), verba compound, verba multi kata (frasal verba, verba preposisional, verba frasal-preposisional), dan verba dipreposisional. Sementara pada hasil terjemahannya dalam teks BT, variasi verba yang muncul pada BS ada yang tetap diterjemahkan sesuai dengan BSnya dan ada yang tidak diterjemahkan.

Penerjemah memutuskan untuk tidak menerjemahkan frasa verba BS ke dalam BT dengan memperhatikan bahwa tindakan tersebut tidak membuat pesan yang ingin disampaikan dalam BS menjadi kurang

lengkap. Teks resep masakan sebagai salah satu teks prosedur adalah teks yang isinya lebih kepada proses atau langkah-langkah yang harus dikerjakan pembaca untuk mendapatkan masakan yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pemahaman struktur frasa verba pada teks ini sangat penting supaya tidak salah dalam menerjemahkan ke dalam BT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brinton, Laurel J. & Donna M. Brinton. (2010). *The linguistic structure of Modern English, 2nd edn* (pp.210-216). Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Carnie, Andrew. (2006). *Syntax A Generative Introduction Second Edition* (pp.70). USA: Blackwell Publishing.
- Chaer, Abdul. (2007). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (hlm.206). Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2004). *Adverbial Cara dan Adverbial Sarana dalam Bahasa Indonesia* (hlm.83). Jakarta: Pusat Bahasa
- Endahwarni, Sari. (2016). Penerjemahan Frase Verbal Dari Bahasa Rusia Ke Dalam Bahasa Indonesia pada novel Voskresenie karya Leo Tolstoj dan terjemahannya oleh Koesalah Soebagyo Toer. *Dalam Buku Kumpulan Makalah Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2016* (hlm.799-803).
- Hadyana. (2006). *Saus dan Dressing yang esensial*. Jakarta : Periplus.
- Lowery, et.al. (1996). *The essential book of sauces and dressings*. Singapore: Periplus.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook (2nd ed)* pp.10-11. Thousand Oaks : Sage Publications.
- Susilo, Djoko. (2018). Penerjemahan Frasa Verba Bahasa Inggris Dalam Buku Sociolinguistics: Goals, Approach and Problems Karya Roger T.Bell ke dalam bahasa Indonesia pada buku Sociolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem oleh Abdul Syukur Ibrahim. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 No.1 Januari 2018 (hlm.29-38).
- Quirk, Randolph, et.al. (1985). *A Comprehensive Grammar of the English Language*. USA : Longman Inc.